

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Peranan pendidikan merupakan hal yang krusial dalam kemajuan setiap bangsa, sudah menjadi keharusan jika dunia pendidikan perlu dicermati dan menjadi fokus perhatian demi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dunia pendidikan seperti sekolah formal merupakan sistem pendidikan yang memang diatur sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat mampu memberikan sumbangsi guna menciptakan sumber daya manusia yang kelak ikut berperan serta dalam memajukan bangsa. (Mahmud, 2017) Makna Pendidikan sendiri adalah usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan dengan tujuan menaikkan diri ketingkat dewasa.

Pendidikan pada hakikatnya suatu interaksi atau hubungan timbal balik secara dua arah antara pendidik dengan anak didik (Mahmud, 2017) pendidikan merupakan kodrat dari manusia, suatu hal yang selalu melekat pada diri manusia demi keberlangsungan hidupnya, jadi berdasarkan hal tersebut pendidikan dapat dimaknai sebagai ikhtiar yang dilakukan oleh manusia untuk membina dirinya dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu manusia sebagai insan yang dapat menerima pendidikan dan dapat menerima pemahaman, dari sejak kecil hingga tumbuh dewasa tidak akan pernah terlepas dari pembelajaran yang bertujuan untuk mengantarkan peserta didik pada tingkatan kedewasaannya.

Dengan seperti itu, kehadiran pendidikan sangatlah penting oleh sebab itu hakikat dari pendidikan merupakan cara mendidik manusia menjadi manusia yang cerdas, berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Sisdiknas, 2003)

Meningkatkan mutu dari pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari peningkatan mutu pendidikan sendiri yakni untuk menjamin peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang baik, ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan peserta didik dalam proses belajar diantaranya yakni motivasi, sikap, minat dan kebiasaan dalam belajar, salah satu faktor yang memiliki peranan dalam mempengaruhi belajar yakni minat. (Kamaruddin, 2022) Jadi minat adalah suatu hal atau kecenderungan seseorang untuk memberikan tindakan lebih ataupun perhatian kepada suatu hal. Sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Namun jika berbicara tentang minat, faktanya minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang dapat mempengaruhi minat juga dapat timbul dengan sendirinya atau dari diri sendiri, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Minat juga menjadi dasar dan pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (NAEKLAN, 2013). Peserta didik yang berminat

terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam menekuni pelajaran tersebut. Minat juga tidak muncul secara tiba-tiba melainkan ada beberapa tahap. Dalam hal ini Minat memerankan peranan penting dalam proses belajar mengajar. tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan gurunya, Belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, namun dalam kenyataannya tidak semua ketertarikan peserta didik didorong oleh faktor minatnya sendiri, melainkan ada yang memiliki ketertarikan terhadap materi pelajaran dikarenakan dorongan faktor eksternal yakni pengaruh dari guru, teman, maupun orang tuanya.

Namun berbicara tentang tumbuhnya minat belajar disekolah yang memiliki pengaruh penting salah satunya yakni guru. Guru disini juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan maupun memperkuat minat belajar pada peserta didik, dalam hal ini guru diharapkan dapat memiliki kompetensi dalam mengajar sehingga mampu meningkatkan minat belajar (Nuruddin, 2018). Oleh karena itu kehadiran guru lebih berperan sebagai pemberi kemudahan (*fasilitator*), guru yang baik dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan dasar yang perlu dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, salah satu diantara kemampuan utama ini yakni memotivasi belajar serta menumbuhkan maupun memperkuat minat belajar dari peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, pendidik perlu mengambil keputusan dalam bertindak secara bijaksana. Karena sekecil apapun tindakan yang digunakan oleh guru, akan memiliki dampak positif atau negatif bagi peserta didik. Pendidik juga harus memikirkan terlebih dahulu bagaimana cara membentuk kepribadian peserta didik dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan,

agar hasil belajar yang didapat peserta didik dapat benar-benar dirasakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu memahami konteks yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan maupun memperkuat minat belajar peserta didik, (suci, 2019) karena menjadi guru harus memiliki kecakapan dalam mengelola kelas untuk terciptanya partisipasi dari peserta didik.

(Siti, 2013) Dalam hal minat, tentu saja seseorang yang menaruh minat pada sesuatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang. Jadi minat disini sangat penting guna memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, apabila motivasi dalam proses belajar mengajar dapat tercipta maka hasil belajar akan optimal dan juga minat peserta didik terhadap pembelajaran juga dapat tumbuh bahkan menjadi kuat.

Semakin tepat motivasi yang dikemukakan maka semakin tinggi pula kemungkinan peningkatan keberhasilan dalam pembelajarannya. (Achadah, 2019) Sedangkan motivasi belajar adalah suatu rasa ingin dari dalam diri manusia itu sendiri dalam menggerakkan diri seseorang sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk belajar. Sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar seharusnya dapat memahami peserta didiknya, agar nantinya situasi kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Salah satunya adalah dengan memberikan dorongan maupun suatu penguatan kepada peserta didik tentang minat belajar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat pelajaran Pendidikan Agama Islam atau biasa disingkat PAI merupakan pelajaran yang berisi tentang ajaran keagamaan, pelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap agama Islam. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari yang diperolehnya selama melakukan pembelajaran, pelajaran PAI seringkali di bawakan oleh guru menggunakan metode ceramah yang hanya dapat berfokus pada penyampaian materi saja oleh guru, yang menjadikan kecenderungan datangnya rasa bosan pada saat pembelajaran, hal ini juga yang dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pada minat belajar peserta didik.

Minat peserta didik terhadap pembelajaran agama islam merupakan suatu hal penting yang perlu ditumbuhkan bahkan diperkuat, peserta didik yang tertarik belajar akan menganggapnya menyenangkan, bukan membosankan dan diharapkan pembelajaran pendidikan agama islam yang di dapat di sekolah dapat diamlakan di kehidupan sehari-hari. Menurut ( Savickas & Crites dalam Ainul, 2019) minat merupakan kecenderungan untuk hadir dan larut dalam suatu objek. Oleh karena itu Sebagai seorang guru hendaknya dapat mengelola kelas sehingga peserta didik dapat termotivasi dan dapat menumbuhkan serta memperkuat minat belajar pada peserta didik, salah satunya dengan memberdayakan peserta didik melalui penguatan (*reinforcement*) minat belajar pada peserta didik.

Penguatan (*Reinforcement*) yakni salah satu bentuk keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang guru agar dapat memberikan sebuah dorongan

pada peserta didik dalam aktifitas pembelajaran, keterampilan ini yang mengarahkan pada pemberian dorongan pada siswa agar dapat meningkatkan usahanya dalam belajar, Dengan pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru kepada peserta didik ini diharapkan dapat merubah sikap kurang baik pada peserta didik, namun tidak hanya penguatan saja melainkan guru juga dapat memberikan sebuah apresiasi atau ganjara (*reward*) kecil seperti pujian maupun motivasi menggunakan kata-kata yang membangun.

(Djaali Haji, 2021) Teori *Classical Conditioning* dari Ivan Pavlov berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*). Penghargaan atau pujian pada perbuatan peserta didik yang memiliki perilaku baik sangat perlu dalam kegiatan pembelajaran, dengan pemberian pujian maupun penghargaan peserta didik akan berusaha untuk dapat berbuat baik, dengan hal tersebut peserta didik akan merasa senang dan puas akan perilaku yang dia lakukan, begitu juga dengan peserta didik yang berperilaku kurang baik mereka juga dapat diberikan penguatan berupa teguran, nasihat dan diberikan pengarahan yang dapat merubah perilaku tersebut, namun dalam pemberian pengarahan maupun penguatan dalam proses pembelajaran sangat jarang sekali dilakukan oleh guru, maka dalam penelitian ini saya ingin mengetahui bagaimana cara guru untuk memberikan penguatan pada peserta didik dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi maupun minat belajar pada peserta didik.

(Priyanto, 2009) mengatakan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik. Hal yang dikuatkan tidak lain adalah

hal-hal positif yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil timbal balik berkat upaya pengembangan diri peserta didik. Penguatan (*reinforcement*) dilakukan pendidik melalui pemberian penghargaan (*reward*) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku melalui pemberdayaan dari pendidik, peserta didik akan memiliki tingkah laku positif yang secara kumulatif dan strategis dapat mendukung aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dengan pemberian penguatan ini diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik secara signifikan sehingga akan dapat menambahkan gairah minat belajar pada peserta didik. Pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk penghargaan dan pujian terhadap perilaku baik peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga penguatan ini diharapkan dapat membuat peserta didik tetap berusaha untuk berbuat lebih baik.

Namun dari observasi awal yang peneliti lakukan mendapati adanya bentuk penguatan yang diberikan oleh guru namun tidak maksimal ataupun bentuk penguatan yang masih belum selalu digunakan oleh guru dengan kata lain belum konsisten diberikan oleh guru yang mengajar sehingga bentuk penguatan tersebut belum dirasakan oleh peserta didik, masih ada banyak peserta didik yang kurang memiliki dorongan dalam pembelajaran. Dari hasil observasi awal yang dilakukan terdapat beberapa masalah yang dialami oleh peserta didik yakni banyak peserta didik yang kurang berminat dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dibuktikan dengan peserta didik yang

berbicara dengan teman sebangku, bergurau bahkan keluar masuk kelas saat pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan paparan diatas dapat digaris bawahi bahwa minat belajar adalah faktor yang begitu penting dalam menunjang keberhasilan belajar, berhasil tidaknya proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh minat dari peserta didik, penguatan (*reinforcement*) menjadi alat atau sarana yang dapat digunakan untuk menumbuhkan bahkan memperkuat minat belajar dari peserta didik, karena itu perlu adanya penguatan yang harus dilakukan. Atas dasar inilah peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Strategi penguatan (*Reinforcement*) guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambon Sidoarjo“

## **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaiman minat belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambon Sidoarjo?
2. Bagaimana bentuk strategi penguatan (*reinforcement*) guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambon pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana minat belajar peserta didik kelas VIII pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mendeskripsikan strategi penguatan (*reinforcement*) guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambon pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

##### 1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengkaji strategi penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik untuk mencapai target hasil belajar yang diinginkan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bentuk latihan dalam penerapan teori-teori yang didapat di perkuliahan untuk pengimplementasian dalam menjawab dan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi peserta didik

Mendapat informasi mengenai pentingnya penguatan (*Reinforcement*) yang bertujuan untuk dapat meningkatkan minat belajar sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif serta efisien sehingga menjadikan peserta didik lebih berprestasi dalam bidang akademik.

###### b. Bagi guru

Dapat memberikan masukan serta evaluasi bagi pendidik agar lebih memberikan perhatian terkait dengan pengembangan potensi akademik

peserta didik dengan memberikan penguatan yang tepat bagi peserta didik agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan juga pengalaman tentang pemberian penguatan (*Reinforcement*) terhadap minat belajar peserta didik yang nantinya dapat diterapkan oleh peneliti ketika sudah terjun langsung untuk melakukan tugas menjadi seorang tenaga pendidik.

**E. DEFINISI OPRASIONAL**

Agar tidak terjadi kesalah fahaman atau salah penafsiran dalam memahami penelitian ini, maka dipandang perlu adanya definisi oprasional adapun definisi yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan yang dimaksud disini merupakan suatu bentuk tanggapan yang diberikan oleh guru terhadap tingkah laku dari seorang peserta didik, intisari arti penguatan (*Reinforcement*) dari penguatan merupakan respons terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan berulangnya tingkah laku, (zainal asril, 2020) *Reinforcement* merupakan bentuk keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru dalam memberikan bentuk penguatan kepada peserta didik agar dapat terus termotivasi pada hal-hal yang positif dalam pembelajaran, memberikan penghargaan untuk perilaku yang diinginkan. penguatan ini bisa berupa kata ataupun kalimat yang dapat membekas dalam diri peserta didik

sehingga peserta didik dapat merasakan bahwa tingkah laku yang diperbuat berdampak positif.

b. Minat belajar

(Djaali Haji, 2021) Minat belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni sebuah ketertarikan pada suatu hal yang tumbuh dari diri sendiri, yang tentu saja dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti teman, keluarga dan juga guru jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

2. Definisi Oprasional

Dari pemaparan definisi konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan judul “ Strategi penguatan (*Reinforcement*) guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambon Sidoarjo “ adalah suatu pendekatan berupa penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, penguatan ini juga dapat dibilang salah satu dari bagian minat, yang dapat diartikan penguatan ini sebagai bentuk dalam memperkuat minat belajar pada peserta didik, jadi antara penguatan dengan minat belajar dapat dikatakan sebagai hubungan yang saling berkesinambungan.

**F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar memudahkan penulisan skripsi serta bentuk upaya menjadikan pembahasan dari skripsi ini menjadi lebih sistematis dan mengarah pada

tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada BAB I ini terdiri dari konteks penelitian yang berisikan masalah dalam pengambilan judul penelitian dan sekaligus hasil yang relevan berdasarkan judul penelitian. Fokus dari penelitian yaitu dasar dari permasalahan penelitian yang perlu dipecahkan atau ditemukan solusi dari permasalahannya. Tujuan penelitian sebagai penilaian dari capaian hasil belajar, manfaat penelitian merupakan harapan dari peneliti dalam pemanfaatan tulisan yang dibuat peneliti dan definisi operasional sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

Pada BAB II berisi tentang pembahasan deskripsi konsep mengenai penguatan (*Reinforcement*) dan minat belajar pada peserta didik, peneliti akan menjabarkan perihal penguatan mulai dari pengertian, tujuan, jenis, teknik keterampilan penguatan itu sendiri. Kemudian membahas tentang minat belajar peserta didik yang didalamnya membahas tentang pengertian minat belajar, jenis-jenis minat belajar, macam-macam minat belajar serta indikator dari minat belajar dan faktor yang mempengaruhi minat belajar. Kerangka konseptual serta penjabaran penelitian terdahulu yang mengambil konteks yang sama dan penjelasan tentang posisi dari penelitian.

Pada BAB III ini meliputi jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data dan pengecekan keabsahan data. Disini peneliti mencoba untuk mendapatkan informasi dari beberapa sumber yang dapat

dimintai keterangan dalam pengumpulan data yang kemudian dapat membantu peneliti menganalisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Pada BAB IV ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum dari objek penelitian dan juga hasil penelitian ataupun tujuan dari penelitian yang telah dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Prambon. Yang mencakup latar belakang sekolah dan pemaparan hasil observasi yang dilakukan, serta menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi pemaparan hasil wawancara, hasil catatan penelitian di lapangan sampai bentuk penyajian data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan baik berupa arsip dokumen maupun rekaman wawancara yang dapat mendukung peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin guna kepentingan penelitian.

Pada BAB V ini memuat segala hal yang berkaitan dengan pembahasan kesimpulan dan saran dari beberapa bab yang telah ditulis peneliti dan yang telah dihasilkan pada saat penelitian.